

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Memahami budaya keselamatan pasien yang sudah terbentuk di rumah sakit adalah langkah pertama menuju keselamatan pasien. Salah satu cara untuk menilai budaya keselamatan pasien ini adalah dengan menggunakan kuesioner, salah satunya dengan kuesioner *Hospital Survey on Patient Safety Culture* (HSOPSC). Namun demikian, kuesioner ini dikembangkan dalam bahasa Inggris, sehingga membatasi penggunaannya di Indonesia.

**Tujuan:** Untuk mendapatkan kuesioner HSOPSC versi bahasa Indonesia yang valid dan reliabel untuk digunakan dalam menilai gambaran budaya keselamatan pasien di berbagai rumah sakit.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods*, yakni jenis *sequential exploratory* (qual → QUAN). Subjek penelitian adalah tenaga kesehatan (dokter, perawat, tenaga kesehatan lain), sebanyak 5 orang pada fase kualitatif dan 123 orang pada fase kuantitatif. Sampel pada fase kualitatif diambil menggunakan metode *purposive*, dan sampel pada fase kuantitatif diambil menggunakan metode pengambilan sampel acak bertingkat (*stratified random sampling*). Pada fase kualitatif dilakukan wawancara mendalam terhadap tenaga kesehatan mengenai persepsi, pengalaman, dan pemahaman subjek tentang budaya keselamatan pasien di rumah sakit. Data diberikan kode dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak atlas.ti. Selanjutnya, dilakukan adaptasi linguistik dan kultural dari kuesioner HSOPSC dari versi bahasa Inggris menjadi versi bahasa Indonesia. Pada fase kuantitatif dilakukan uji reliabilitas berupa uji konsistensi internal dan validitas kuesioner berupa uji validitas isi dan validitas konstruk atas kuesioner yang dihasilkan.

**Hasil:** Wawancara tentang persepsi dan pemahaman budaya keselamatan pasien dari wawancara tidak mengungkapkan tema baru yang berbeda dengan konsep teoretis dan dimensi yang diukur dalam kuesioner HSOPSC versi bahasa Inggris, sehingga tidak dilakukan penambahan item. Pada uji validitas isi didapatkan S-CVI/UA sebesar 0,88 dan S-CVI/Ave sebesar 0,94. Sebanyak 41 item yang tersebar dalam 12 dimensi kuesioner HSOPSC versi bahasa Indonesia bersifat valid dengan *factor loading* lebih dari 0,5 untuk setiap item dan bersifat reliabel dengan Cronbach's  $\alpha$  berkisar antara 0,809 hingga 0,981 untuk kedua belas dimensi kuesioner. Satu item tidak memenuhi uji validitas konstruksi dan reliabilitas, sehingga dikeluarkan dari model.

**Kesimpulan:** Tidak didapatkan tema baru tentang persepsi dan pemahaman tenaga kesehatan tentang budaya keselamatan pasien yang berbeda dengan konsep teoretis. Kuesioner HSOPSC versi bahasa Indonesia hasil adaptasi kultural dan linguistik bersifat valid dan reliabel pada uji psikometri.

**Kata Kunci:** keselamatan pasien, budaya keselamatan pasien, adaptasi linguistik, adaptasi kultural, validasi kuesioner

## ABSTRACT

**Background:** *Understanding staff's perception on established patient safety culture is the first step towards patient safety. Questionnaire or survey is one of the most commonly used method to assess patient safety culture. One such questionnaire is the Hospital Survey on Patient Safety Culture (HSOPSC) questionnaire. However, the questionnaire was developed in English, limiting its use in Indonesia.*

**Aim:** *To adapt HSOPSC questionnaire cross-culturally and linguistically into a valid and reliable Indonesian version of HSOPSC to be used in assessing the patient safety culture in hospitals.*

**Methods:** *The current study is a mixed methods research, particularly a sequential exploratory (qual → QUAN) research. Subjects are healthcare providers (physicians, nurses, other healthcare professionals). In the qualitative phase, 5 respondents were recruited using purposive methods and in the quantitative phase, 123 respondents were recruited through stratified random sampling. In-depth interview was conducted on healthcare workers to assess their perception and understanding on patient safety culture in hospitals. The data were coded with the assistance of a statistics software. The resulting data were used in cultural adaptation. Linguistic adaptation was subsequently conducted by translating HSOPSC questionnaire from English to Indonesia. Lastly, reliability test with internal consistency test and validity tests with content validity and construct validity were conducted on the resulting questionnaire.*

**Hasil:** *The in-depth interview revealed no new theme regarding Indonesian healthcare workers' perception and experience regarding patient safety culture and that differ from theoretical constructs and from the dimensions measured in the English version of HSOPSC questionnaire. No new item was added to the existing questionnaire. Content validity test revealed S-CVI/UA and S-CVI/Ave of 0.88 dan 0.94, respectively. Forty-one items of the Indonesian version of HSOPSC were found to be valid on construct validity test with factor loading of  $\geq 0.5$  for each item. The 12-dimension questionnaire was found to be reliable with Cronbach's  $\alpha$  ranging from 0.809 to 0.981. One item did not fulfill construct validity and reliability tests, and therefore was excluded from the final model.*

**Conclusion:** *The present study found no new theme on staffs' perception and understanding of patient safety culture that differ from theoretical constructs. The Indonesian version of HSOPSC questionnaire was adapted culturally and linguistically, and was found to be valid and reliable on psychometric tests.*

**Keywords:** *patient safety, patient safety culture, linguistic adaptation, cultural adaptation, questionnaire validation*